

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Masing-masing daerah tentu mempunyai suatu potensi kearifan lokal yang menjadi bentuk dari kekayaan intelektual, hal ini dapat diaplikasikan melalui ritual budaya yang lestari di seluruh Indonesia. Potensi kearifan lokal tersebut salah satunya dituangkan dalam bentuk ritual budaya agama. Kebudayaan agama adalah hasil dari agama itu sendiri yang bersumber dan melahirkan sebuah kebudayaan-kebudayaan, wujudnya dapat berupa tataran ide yang material dan perilaku.<sup>1</sup> Salah satu kebudayaan agama yang masih lestari hingga saat ini adalah Pengajian Yasinan dan Tahlilan, kegiatan ini adalah adat atau kebiasaan yang sudah lama dilaksanakan masyarakat terutama masyarakat perdesaan.<sup>2</sup>

Yasin merupakan surat urutan ke-36 dari 144 surat dalam Al-Qur'an, yang tergolong dalam surat *makkiyah* namun pada ayat 45 termasuk ayat *madaniyah*.<sup>3</sup> Di Indonesia terdapat jama'ah atau kelompok masyarakat yang bersama-sama membaca surah-surah khusus dalam al-Qur'an yang dilaksanakan pada waktu tertentu secara rutin sehingga menciptakan suatu tradisi.<sup>4</sup> Pembacaan Surah Yasin secara bersama-sama atau Yasinan ini sudah menjadi sesuatu yang umum dalam prosesi tahlilan dalam tradisi masyarakat Nahdhatul Ulama (NU) dan sudah

---

<sup>1</sup> Supriadi, Amrazi Zakso, Edwin Mirzachaerulsyah, "Tradisi Religi Dalam Ritual Yasinan-Tahlilan Sebagai Upayapelestarian Kearifan Lokal Masyarakat Sukamulia Kota Pontianak" *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, Vol. 6 (2022), 2.

<sup>2</sup> Sri Purwaningsih, "Yasinan dan Tahlilan Sebagai Strategi Dakwah pada Jama'ah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo" *JCD: Journal of Community Development and Disaster Management*, Vol 2 (Juli, 2019), 91.

<sup>3</sup> Bisri Mustofa, *Al Ibriz*, Jilid 3, (Kudus: Menara Kudus,T.T), 1529.

<sup>4</sup> Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 15.

mendarah daging atau ciri khas tersendiri bagi organisasi masyarakat tersebut.<sup>5</sup>

Tahlil merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mendo'akan seseorang (keluarga, teman, dan lain-lain) yang telah wafat, di mana bacaan tahlil dianggap suatu inti dan puncak dari do'a yang diyakini bahwa "ucapan tahlil merupakan kunci pembuka gerbang surga".<sup>6</sup> Dalam tahlil juga diawali dengan beberapa ucapan do'a, beberapa kalimat *Thayibbah* (kalimat-kalimat yang bagus, yang agung), berwujud *hamdalah*, shalawat, tasbih, beberapa ayat suci Al-Qur'an (salah satunya Yasin) dan tidak ketinggalan *Hailalah* (Tahlil), dari rentetan prosesi tersebut kegiatan ini akrab disebut Yasinan dan Tahlilan.<sup>7</sup>

Yasinan dan tahlilan menjadi kegiatan rutin yang dilakukan secara bersama-sama untuk mendoakan orang-orang yang telah meninggal dunia dan orang-orang yang memiliki hajat tertentu, serta prosesi keagamaan lainnya. Kegiatan amaliah yang dilakukan bersama-sama ini disebut kegiatan berjama'ah.

Kegiatan Yasinan berkembang menjadi jama'ah bahkan jam'iyah (organisasi atau perkumpulan), di mana dalam suatu organisasi terdapat struktur kepengurusannya yang mengatur tentang arisan/iuran, pergiliran tempat, administrasi, dan program-program keagamaan.<sup>8</sup> Jama'ah secara bahasa berasal dari kata *jama'atu an naas* yang artinya sekumpulan manusia.<sup>9</sup> Menurut Cooley, Jama'ah Yasin juga disebut sebagai kelompok keagamaan yang termasuk dalam kelompok primer yang didalamnya terbentuk suatu interaksi sosial secara intensif dan lebih erat antar

---

<sup>5</sup> Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur, *Khazanah Aswaja* (Surabaya: Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur, 2016), 232.

<sup>6</sup> Muhammad Sholikhin, *Ritual Kematian Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), 157.

<sup>7</sup> Muhyiddin Abdusshomad, *Tahlil dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Surabaya: PT Nurul Islam (NURIS), 2009), xii-xiii.

<sup>8</sup> Mulyono, "Peran Jamaah Yasinan Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Dusun Brajan Prayungan Sawoo Ponorogo)", *Jurnal Kontikstuaaita*, Vol. 25 No. 1, (Juli, 2019), 111-123.

<sup>9</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: YPPA, 1973), 91-71.

anggotanya.<sup>10</sup> Selain itu, Yasinan dan Tahlilan memiliki tujuan untuk mempererat jalinan spiritual atau menghubungkan frekuensi dengan seseorang, saudara, dan leluhur yang telah meninggal dunia.<sup>11</sup> Jama'ah menurut pengertian bahasa dikaitkan sebagai jumlah orang yang berkumpul.

Kegiatan Yasinan dan Tahlilan menjadi salah satu alternatif untuk menyatukan berbagai kalangan menjadi satu jama'ah, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rhoni Rodin. Dimana ketika mengikuti acara yasinan antara masyarakat satu dengan yang lain menjadi kenal bahkan akrab sehingga jalinan silaturahmi lebih erat<sup>12</sup>. Kegiatan ini dapat terwujud berkat upaya atau ide dari para aktor dan tokoh agama, karena aktor atau tokoh agama memiliki suatu keunggulan dalam hal membimbing dan segala perbuatan baiknya akan diikuti oleh lingkungannya.<sup>13</sup> Di Dusun Bendo Kidul, Desa Bendo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, kegiatan seperti ini rutin dilaksanakan dan menjadi adat istiadat yang melekat pada diri masyarakat Dusun Bendo Kidul sehingga terbentkalah Jama'ah Yasin Al-Madinah.

Jama'ah Yasin Al-Madinah merupakan perkumpulan pengajian Yasin dan Tahlil beranggotakan ibu-ibu. Di pimpin oleh ibu Rum, jama'ah ini kurang lebih beranggotakan 40 orang yang secara rutin melaksanakan pengajian setiap malam senin pukul 18.00-19.30 WIB. Rutinan ini mulanya terlaksana dengan sangat lancar oleh Jama'ah Yasin Al-Madinah, namun mendadak terhenti pada bulan Maret tahun 2020 karena terdapat virus jenis baru yang menyebar ke penjur

---

<sup>10</sup> M. Sofiatul Iman, "Pola Komunikasi Jamaah Yasin Masyarakat Dusun Banjarsari Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember", *JISAB The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, Vol. 1, (Februari, 2022), 132-147.

<sup>11</sup> Ibid, 132-147.

<sup>12</sup> Rhoni Rodin, "Tradisi Tahlilan dan Yasinan", *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 11, (Juni, 2013), 76-87.

<sup>13</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2004), 73.

dunia termasuk Indonesia<sup>14</sup>. Virus yang berasal dari Wuhan China ini disebut covid-19.<sup>15</sup>

Terdapat perdebatan antara beberapa anggota Jama'ah karena keberatan rumahnya mendapat giliran untuk di tempati kegiatan Yasin dan Tahlilan. Hal ini disebabkan anggota takut penularan virus akibat adanya kerumunan orang, sesuai anjuran yang ada bahwa menghindari kerumunan merupakan kunci memutus rantai penyebaran covid-19.<sup>16</sup> Kondisi seperti ini tentunya harus cepat dipecahkan, berharap ada upaya dari aktor atau tokoh masyarakat untuk berdiskusi dengan anggota Jama'ah Yasin Al-Madinah membahas revitalisasi rutin ini namun dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Revitalisasi merupakan usaha untuk menghiduokan kembali yang masih memiliki eksistensi namun redup, maka eksistensi tersebut perlu dikembangkan lagi.<sup>17</sup> Maka, dengan adanya revitalisasi diharapkan terbentuk performa baru dalam pelaksanaan pengajian Yasinan dan Tahlilan selama pandemi.

Pemecahan masalah tersebut pasti melalui interaksionisme simbolik antara aktor dan Jama'ah Yasin Al-Madinah. Karena aktor merupakan pusat dari suatu komunitas atau jama'ah serta memberi pengaruh besar didalamnya, terutama dalam hal memperkokoh hubungan sesama, dengan saling sharing, bahkan mengubah sikap serta tingkah laku dalam suatu kelompok atau komunitas.<sup>18</sup>

Tokoh atau aktor memang tidak diakui secara formal sebagai leader, namun

---

<sup>14</sup> Ibid, 2-19.

<sup>15</sup> Achmad Syauqi, "Jalan Panjang Covid-19", *JKUBS*, Vol.1, (Oktober 2020), 1-19.

<sup>16</sup> Meysi Karla Mokobimbing, F, R. R. Maramis, Ribka Wowor,"Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Covid-19 Di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan", *Jurnal KESMAS*, Vol. 10, (Juli, 2021), 1-12.

<sup>17</sup> Soedarsono. R. M. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), 2.

<sup>18</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2010), 20.

dirinya mempunyai keunggulan dalam hal mengontrol kondisi psikis dan perilaku komunitas atau kelompok masyarakat.<sup>19</sup>

Aktor di sini khususnya dalam Jama'ah Yasin Al-Madinah memiliki suara yang selalu didengar oleh anggotanya. Secara tidak langsung aktor memiliki banyak fungsi jika dilihat pada beberapa aspek, antara lain aspek agama, aspek pembangunan, aspek ekonomi, dan aspek sosial. Aktor dalam masyarakat (termasuk tokoh agama, tokoh adat dan pendidik), mereka berperan sebagai pemrakarsa, mediator, motivator, tutor, pengelola, dan bahkan sebagai penyandang dana serta penyedia fasilitas pendidikan.<sup>20</sup> Aktor secara tidak langsung telah ditokohkan oleh masyarakat lingkungannya, penokohan ini terbentuk karena faktor posisi, kedudukan, dan kemampuan.<sup>21</sup> Sehingga segala ucapan dan tindakan aktor di Jama'ah Yasin Al-Madinah selalu diperhatikan bahkan diikuti oleh Jama'ah Yasin Al-Madinah.

**Hasil** diskusi antara aktor dan pengurus Jama'ah Yasin sepakat untuk merevitalisasi Kegiatan Yasin dan Tahlil, namun dengan syarat menerapkan protokol kesehatan antara lain menggunakan masker, cuci tangan, membawa handsanitizier. Untuk tempat pelaksanaan mereka setuju dilaksanakan di aula baru musholla Al-Muqorobbin yang terletak di Dusun Bendo Kidul. Dalam permasalahan yang sudah disebutkan diatas, maka penulis berusaha untuk mencari dan mengamati lebih mendalam bagaimana peran para aktor dalam merevitalisasi

---

<sup>19</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu? Edisi baru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998),10.

<sup>20</sup> Umberto Sihombing, *Pendidikan Luar Sekolah: Manajemen Strategi* (Jakarta: PD. Mahkota, 2000), 175.

<sup>21</sup> Amalia Dwi Karina, "Upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan minat warga belajar untuk mengikuti program pendidikan Paket C", *JPLS*, Vol. 2 (November, 2019), 9.

atau menghidupkan kembali kegiatan Yasinan dan Tahlilan Jama'ah Yasin Al-Madinah.

### **B. Rumusan Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Yasinan dan Tahlilan Jama'ah Yasin Al-Madinah di Bendo Kidul, Bendo, Pare, Kediri?
2. Bagaimana peran aktor dalam revitalisasi kegiatan Yasinan dan Tahlilan Jama'ah Yasin Al-Madinah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan runtutan pelaksanaan kegiatan rutin Yasinan dan Tahlilan Jama'ah Yasin Al-Madinah.
2. Untuk mengetahui peran aktor dalam revitalisasi kegiatan Yasinan dan Tahlilan Jama'ah Yasin Al-Madinah.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan khususnya dalam Sosiologi Agama. Adapun manfaat penelitian ini dalam mengembangkan ilmu pengetahuan antara lain:
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberkan tambahan bahan kajian pustaka khususnya pada program studi Sosiologi Agama.
3. Secara praktis, kedepannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa pengkajian dan relevansinya yang positif mengenai Sosiologi Agama.
4. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan kajian ilmiah di Fakultas

Ushuluddin dan Dakwah khususnya Program Studi Studi Sosiologi Agama, umumnya program studi lainnya yang mengerjakan karya ilmiah dan berkaitan dengan Sosiologi Agama.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Untuk melihat relevansi terhadap penelitian yang ditulis maka peneliti mengeksplor hasil peneliti yang sudah dilakukan oleh peneliti lain. Yang mana akan di jelaskan beberapa perbedaan terkait dengan fokus dan hasil yang dikaji. Berikut beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

Pertama, penelitian oleh Muchammadun Muchammadun, Sri Hartini Rachmad, Dendi Handiyatmo, Ayesha Tantriana, Eka Rumanitha, Zaenudin Amrulloh pada tahun 2021 yang berjudul Peran Tokoh Agama dalam Menangani Penyebaran Covid 19. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi social dari Peter L. Berger. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama bisa berperan sebagai agen sosial dalam pencegahan Covid-19 melalui kegiatan keagamaannya. Efektivitas peran tadi dipengaruhi oleh media sosial sebagai media, karakteristik demografi penduduk dan tegasnya peraturan kebijakan yang diterapkan.<sup>22</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Imam Tabroni dan Rini Purnamasari pada tahun 2022 yang berjudul Kajian Yasinan Mingguan dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya Transisi karakter buruk kepada

---

<sup>22</sup> Muchammadun, Muchammadun, et al. "Peran Tokoh Agama dalam Menangani Penyebaran Covid-19." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, Vol. 5, No. 1 (2021): 87-96.

karakter baik yang harus diupayakan melalui pendidikan, pembinaan, bimbingan, dan pembiasaan disertai peran serta tokoh masyarakat sebagai figur untuk selalu menampilkan akhlak atau karakter yang baik. Proses tindakan merupakan tahap yang berisi serangkaian pendidikan, pembinaan, pembiasaan, dan komunikasi melalui kajian yasinan mingguan yang diikuti dengan pengamatan mendalam oleh tim kolaborator dan tokoh masyarakat setempat sebagai figur sentral pada kegiatan sehari-hari.

Perubahan karakter dimulai dengan pemahaman yang baik hidup bermasyarakat, selanjutnya keinginan yang kuat merubah perilaku, dan terakhir muncul kesadaran akan perbuatan baik yang dilakukan secara spontan antar individu. Melalui kajian yasinan mingguan dapat ditemukan tindakan yang efektif dan efisien mengubah karakter masyarakat melalui tahapan pemahaman nilai keagamaan (cognitive), sikap bermasyarakat (attitude), semangat berbuat baik (motivation), perbuatan sehari-hari (behaviors), dan keahlian tertentu (skills).<sup>23</sup>

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Neti Suprihatin, Suhartono, dan Sholeh Hasan tahun 2021 yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan Pada Majelis Ta'lim Baitur Rohman. Hasil analisis data dapat disimpulkan Hasil penelitian dapat disimpulkan: Pertama, tahlilan dilaksanakan secara bersama-sama yang dipimpin oleh imam tahlil, diawali dengan membaca hadharah kepada Nabi, sahabat dan seterusnya. Kemudian pembacaan tahlil dan Al-Qur'an serta pembacaan do'a.

Ketiga, nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam pelaksanaan tahlilan terbagi menjadi tiga yaitu; (1) Nilai pendidikan aqidah dengan melakukan

---

<sup>23</sup> Imam Tabroni dan Rini Purnamasari. "Kajian Yasinan Mingguan dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta." *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1. No. 1, (Januari, 2022): 9-18.

tahlilan, seseorang akan senantiasa mengingat dan menyebut ke-Esa-an Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta shalawat kepada Rasul Shalallahu Alaihi Wa Sallam, (2) Nilai pendidikan akhlaq dengan melaksanakan tahlilan maka akan memunculkan sikap-sikap akhlaqul karimah sebagai aspek dari pendidikan akhlaq, (3) Nilai pendidikan ibadah dengan melaksanakan tahlilan seseorang telah melakukan ibadah karena poin poin dari pelaksanaan tahlilan tersebut merupakan ibadah yang disyariatkan dalam Islam.<sup>24</sup>

Selanjutnya penelitian oleh Dina Vebiola Saraswati Kuntardi yang berjudul *Dinamika Sistem Sosial Masyarakat Pedesaan di Masa Pandemi Covid-19*. Penelitian yang dilakukan tahun 2021 ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan dianalisis dengan skema AGIL pada teori struktural fungsional Talcott Parsons. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat sebagai suatu sistem melakukan adaptasi terhadap kebijakan protokol kesehatan, membangun tujuan bersama untuk menekan laju penyebaran virus, meningkatkan rasa solidaritas sosial, dan sebagai upaya pemeliharaan terlihat adanya kegiatan operasi masker untuk selalu menerapkan protokol kesehatan.<sup>25</sup>

Terakhir, penelitian oleh Supriadi, Amrazi Zakso, dan Edwin Mirzachaerulsyah yang berjudul *Tradisi Religi Dalam Ritual Yasinan-Tahlilan Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Masyarakat Sukamulia Kota Pontianak*. Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis data yang disajikan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Tradisi Religi Dalam Ritual Yasinan Tahlilan

---

<sup>24</sup> Suprihatin, Neti, Suhartono Suhartono, dan Sholeh Hasan. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan Pada Majelis Ta'lim Baitur Rohman." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1 (Februari, 2021): 19-24.

<sup>25</sup> Kuntardi, Dina Vebiola Saraswati. "Dinamika Sistem Sosial Masyarakat Pedesaan di Masa Pandemi Covid-19." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, Vol. 7, No. 1 (Februari, 2021): 1-10.

Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Masyarakat Sukamulia Kota Pontianak dan Implikasinya Pada Pelajaran Sejarah, bahwa (1) Jama'ah Yasinan Tahlilan di Sukamulia Kota Pontianak sudah meleghenda yakni mulai ada pada tahun 2000, selanjutnya (2) Makna dalam tradisi yasinan tahlilan. Kemudian (3) Bentuk pelestarian kearifan lokal pada tradisi religi yasinan tahlilan.. Serta yang terakhir (4) Implikasi pada pelajaran sejarah.<sup>26</sup>

Dari penelitian terdahulu yang berhasil dikaji penulis, keseluruhannya memiliki persamaan dengan penelitian ini dimana saling berkaitan dengan pembahasan kegiatan keagamaan baik berupa yasinan, tahlilan, peran aktor, dan lain-lain. Di samping persamaan tentunya juga ada perbedaan, perbedaan penelitian terletak pada segi latar penelitian, populasi atau setting sosialnya, serta substansi dan fokus penelitiannya. Karena pada penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana peran aktor dalam revitalisasi kegiatan Yasinan dan Tahlilan jama'ah Yasin Al-Madinah.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Pengertian Yasinan dan Tahlilan**

Yasinan dan Tahlilan merupakan budaya atau adat istiadat di Indonesia<sup>27</sup>, kegiatan ini sudah melekat di kehidupan masyarakat setempat sebagai suatu upaya untuk meningkatkan diri terhadap beberapa nilai ajaran islam dengan mencintai

---

<sup>26</sup> Supriadi, Supriadi, Amrazi Zakso, dan Edwin Mirzachaerulsyah. "Tradisi Religi Dalam Ritual Yasinan-Tahlilan Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Masyarakat Sukamulia Kota Pontianak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 10, No. 6. 1-9.

<sup>27</sup> Supriadi, Amrazi Zakso, dan Edwin Mirzachaerulsyah. "Tradisi Religi Dalam Ritual Yasinan-Tahlilan Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Masyarakat Sukamulia Kota Pontianak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vo. 10, No. 6, 1-9.

bacaan Al-Qur'an, salah satunya surah Yasin<sup>28</sup>. Nilai yang menjadi highlight dalam penelitian ini adalah nilai pengetahuan sosial utamanya mengenai interaksionisme simbolik yang dibentuk oleh peran aktor pada Jama'ah Yasin Al-Madinah. Dalam kegiatan Yasinan dan Tahlilan terdapat beberapa rangkaian acara, salah satunya adalah pembacaan Surat Yasin. Jika mengulik dan mencari arti Yasin dengan sumber tafsir diutamakan kebenarannya dan keshohihannya. Karena -menafsirkan Al-Qur'an membutuhkan qaidah yang baku, sebaliknya jika mengabaikan qaidah yang kurang tepat akan mengantarkan pada kesalahan, dan berakibat pula pada polusi pemikiran, serta malapetaka kehidupan.<sup>29</sup>

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَقَلْبَ  
الْقُرْآنِ يَس

“Jantung Alquran itu ialah surat Yasin. Tidaklah dibaca akan dia oleh seseorang yang menghendaki keridhaan Allah dan keselamatan di hari akhirat, melainkan Allah mengampuni akan dosanya.” (HR Abu Dawud).<sup>30</sup>

Dari hadis tersebut membuktikan bahwa Surat Yasin adalah pusat dari Al-Qur'an. Yasin juga dibekali kesitimewaan yang luar biasa yakni dapat melebur dosa-dosa bagi seseorang yang mau membacanya. Hal ini sesuai dengan hadist Rasulullah SAW:

مَنْ قَرَأَ يَسَ فِي لَيْلَةٍ أَصْبَحَ مَغْفُورًا لَهُ

"Barang siapa yang membaca Surat Yasin di malam hari, maka pagi harinya dia diampuni...(HR. Abu Ya'la No. 2467). Imam Ibnu Katsir berkata: isnadnya Jayyid (bagus).<sup>31</sup>

<sup>28</sup> Ibid, 2.

<sup>29</sup> Sadjadi, Dahrun. "Kaidah Dan Kritik Penafsiran Al-Qur'an." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2 (2020): 62-80.

<sup>30</sup> Sunan Abi Daud. *Maktabah Syarikah wa Matba'ah alMusthafa*, (Mesir: 1952).6.

Terdapat juga Hadis dari Ibnu Katsir sanadnya jayid (baik) yakni membaca Yasin merupakan hal yang penting. Karena hanya membaca saja sudah dapat melebur dosa, apalagi jika membacanya sambil disertai dengan tadabur atau memahami makna, tafsir, dan keutamaan, serta pesan mutiara yang tersemat di dalam Surat Yasin. Maka akan lebih besar balasan yang Allah berikan bagi pembacanya.<sup>32</sup>

Tahlilan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok (jama'ah) dengan melantunkan kalimat thayyibah atau kalimat tahlil. Tahlilan dalam tradisi masyarakat Cirebon dan Jawa pada umumnya dimulai dengan bacaan hadiah Al-Fatihah untuk arwah atau leluhur yang telah meninggal dunia.<sup>33</sup> Menurut terminology fikih Islam, hadiah Al-Fatihah dimaksudkan sebagai bentuk ucapan terimakasih kepada seseorang atas perbuatan baik dan jasa-jasa selama hidupnya.<sup>34</sup> Adapun runtutan hadiah Al-Fatihah tersebut dimulai dari Nabi Muhammad SAW hingga akhirnya dikhususkan kepada arwah atau leluhur yang hendak dikirim hadiah tersebut.

Suatu adat istiadat dan budaya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat. Tradisi merupakan hasil dari manifestasi pikiran, karsa, dan rasa. Islam adalah agama yang tidak memberatkan umatnya, karenanya adat dan budaya dapat terus berjalan dengan syarat tidak menimbulkan suatu kemungkaran. Yasinan dan Tahlilan termasuk tradisi dan budaya, yang didalamnya mengandung

---

<sup>31</sup> Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Juz 6*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), 497.

<sup>32</sup> Nur Faizin Muhith, *Ayo Yasinan Membaca dan Memahami Dahsyatnya Surat Yasin* (Surakarta: Sajada, 2013), 37-39.

<sup>33</sup> Sutejo Ibnu Pakar, *Tahlilan - Hadiyuan Dzikir dan Ziarah Kubur* (Cirebon: Aksarasatu, 2015), 7.

<sup>34</sup> Ibid, 8.

banyak nilai antara lain Nilai Akhlak, Nilai Syariah, Nilai Akidah, Nilai Solidaritas, Nilai *Ukhwah Islamiyah*, dan lain-lain.<sup>35</sup>

Budaya Yasinan dan Tahlilan merupakan wujud kearifan lokal turun-temurun dipraktikkan oleh peribadatan nenek moyang.<sup>36</sup> Dalam runtutan kegiatan Yasinan dan Tahlilan tidak luput dari ayat maupun surat dari Al-Qur'an yang secara tidak langsung merupakan anjuran dari Rasulullah SAW. Kegiatan Yasinan dan Tahlilan dilaksanakan untuk mengirim doa kepada orang yang meninggal dunia dan ketika ada hajat tertentu. Kegiatan ini juga rutin dilaksanakan masyarakat Indonesia dalam malam-malam tertentu serta terdapat beberapa keistimewaan-keistimewaan di dalamnya.

## 2. Revitalisasi

Revitalisasi adalah sebuah metode atau cara untuk meningkatkan nilai sesuatu yang dianggap sudah tidak berjalan dengan semestinya. Pada dasarnya revitalisasi merupakan jawaban atau solusi atas terbelangkainya sebuah adat atau aset khususnya dalam penelitian ini adat yang ada di Masyarakat Desa Bendo. Revitalisasi sering diterapkan sebagai sebuah jalan atas solusi untuk menemukan kembali sebuah inovasi dalam adat yang telah lama berkurang nilai pelaksanaan dan kemanfaatannya, terutama dalam konsep Yasinan dan Tahlilan. Dengan adanya perubahan, kebiasaan baru, dan perbaikan, harapan kedepannya adat atau nilai kian meningkat popularitasnya sehingga tetap terjaga dan lestari adat Yasinan dan

---

<sup>35</sup>Amru Almu'tasim dan Jerry Hendrajaya, "Tradisi Selamatan Kematian Nyatus Nyewu: Implikasi Nilai Pluralisme Islam Jawa," *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 2 (Februari, 2019), 447.

<sup>36</sup>Khairani Faizah, "Kearifan Lokal Tahlilan-Yasinan Dalam Dua Perspektif Menurut Muhammadiyah", *Jurnal Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2018). 214-227.

Tahlilan ini.<sup>37</sup>

### 3. Jama'ah

Jama'ah menurut bahasa artinya sekelompok, sekawan, dan kumpulan. Al-Jama'ah memiliki makna sekelompok orang yang memiliki suatu tujuan. Jika dikaitkan dalam penelitian ini jama'ah merupakan suatu kelompok yang terdiri dari beberapa anggota yang memiliki kesamaan baik daerah, bahasa, kepercayaan yang memiliki suatu misi yang sama.<sup>38</sup>

### 4. Covid-19

Covid-19 merupakan virus yang menular dari manusia ke manusia melalui percikan bersin atau batuk yang tidak melalui udara. Bereiko menular pada orang yang melakukan kontak erat dengan pengidap atau pasien covid-19 termasuk seorang yang merawat pasien covid-19. Solusi yang standar dalam mencegah penularan infeksi yakni melalui cuci tangan secara runtut menggunakan sabun dan air bersih, mematuhi etika batuk dan bersin, menghindari kontak langsung dengan ternak dan hewan liar, serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang mengalami gangguan pernafasan.<sup>39</sup>

### 5. Interaksionisme Simbolik

Sebagai pisau analisis dalam penelitian maka diperlukan teori yang melandasi sebagai alat bantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah pada fokus yang diteliti. Maka Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Interaksionalisme Simbolik oleh Mead. Menurut teori Interaksi simbolik, kehidupan sosial pada

---

<sup>37</sup> Ari Kusumah Wardani, "Mendefinisikan Kembali Situ Mustika (Sebuah Analisis Revitalisasi Obyek Wisata)." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 5, No. 4 (2019), 47-55.

<sup>38</sup> Muhammad Endy Fadhilah "Ahlu al-Sunnah wa al-Jamaah dalam Prespektif Said Aqil Siradj." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 3, No. 1 (2018), 33-43.

<sup>39</sup> Rinco Siregar, Adventy Riang Bevy Gulo, dan Lasma Rina Efrina Sinurat, "Edukasi tentang Upaya Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat di Pasar Sukaramai Kecamatan Medan Area." *Jurnal Abdimas Mutiara*, Vol. 1, No. 2 (2020), 191-198.

dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol, mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dan juga pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran simbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlihat dalam interaksi sosial.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Artur Asa Berger, *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, terj. M. Dwi Mariyanto dan Sunarto (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), 14.

